BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga sosial yang sangat penting. Menurut Mulyati (2005: 1) mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu saat saja akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan tanpa dibatasi adanya usia yang biasanya disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup (*long life education).* Pendidikan menjadi suatu yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan sesamanya. Selanjutnya menurut Trianto (2009: 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan peluang

kepada anak untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, mandiri serta kreativitas seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen dan juga kemampuan untuk bertanya dan berpendapat.

Depdiknas (2005 :17) Pasal 19 tahun 2005 menyebutkan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, melihat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan refleksi dari pembelajaran yang berlangsung selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode, model, dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelusuran dokumen hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, diketahui pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, dari 20 orang

siswa hanya 6 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal. . Data selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas IV

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	kreteria
1	≥65	6	30%	Tuntas
2	<65	14	70%	Belum Tuntas
	Jumlah	20 orang	100,00	

Sumber: Nilai Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel diketahui dari 20 orang siswa, hanya 6 orang siswa (30%) yang tuntas belajar dengan KKM 65, sedangkan yang belum tuntas 14 orang siswa (70%). Kondisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Negara saka, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, tidak sesuai dengan harapan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok- kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Sebagai mana dinyatakan Murni (2012:
35) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Trianto (2010: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Faridli (2011: 59) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah (1) siswa bekerja sama dalam kelompok, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa harus melihat bahwa semua memiliki tujan yang sama, (4) siswa berbagi tugas dan bertanggung jawab dengan kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bekerja sama selama proses pembelajaran, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “peningkatan aktivitas dan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV SDN 2 Negara Saka, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran ”.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat

diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Siswa pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurang tepatnya guru menggunakan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak menarik perhatian siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Aktivitas dan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan negerikaton, Kabupaten Pesawaran, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. **Rumusan** Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan Negara Saka, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan Negara Saka, Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan aanegerikaton, Kabupaten Pesawaran?
2. Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Saka, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 2 Negara Saka, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat berkomunikasi dalam kelompok.
2. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam kerangka tema yang jelas.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan sehingga hasil belajar dapat meningkat.
4. Siswa dapat meraih nilai yang baik setelah berakhirnya pembelajaran.

b. Bagi Guru dan Sekolah

1. Menambah pengetahuan guru tentang model kooperatif tipe STAD.

2. Memberi masukan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.
3. Memberi keterampilan kepada guru dalam merefleksi pembelajaran.
4. Memberi kesempatan kepada sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam mengatur dan melaksanakan pendidikan secara utuh dan mandiri,
5. Memberikan kebebasan yang lebih bagus kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.